



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Pengaruh Pelatihan Berbasis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tanjung Pur

Satria Wiguna¹, Muhammad Supawi², Ramadayanti Saputri³

^{1,2,3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of competency-based training attended by Islamic Religious Education (PAI) teachers on students' learning achievement at SMP Negeri 1 Tanjung Pura. The background of this research is based on the low average scores in PAI subjects and the lack of teacher participation in practical and sustainable training programs. This study employed a quantitative approach with a correlational method. The research sample consisted of four PAI teachers and fifty-seven seventh-grade students selected proportionally from a total of 190 students. The research instruments included a teacher questionnaire to measure the implementation of competency-based training and a student questionnaire to assess PAI learning achievement. Data were analyzed using simple linear regression with the aid of the SPSS program. The results indicate that competency-based training has a significant positive effect on improving students' learning achievement. This influence is reflected in the increased student participation in learning activities, better understanding of religious materials, and higher academic performance in PAI subjects. These findings suggest that training programs designed to be contextual, practice-oriented, and aligned with teachers' real needs can effectively enhance the quality of learning and student outcomes. Therefore, competency-based training should be adopted as a primary strategy for developing the professional capacity of PAI teachers at the secondary school level.

Kata Kunci

Pelatihan Berbasis Kompetensi, Guru PAI, Prestasi Belajar PAI

**Corresponding
 Author:**

ramadaputri78@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Dalam sistem pendidikan nasional, guru memegang peranan sentral sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu menjalankan

perannya secara profesional. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2020), guru merupakan ujung tombak pendidikan yang menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya mewujudkan pendidikan yang efektif dan bermakna.

Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas guru telah diatur dalam berbagai kebijakan, antara lain melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Guru. Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, data Profil Pendidikan Indonesia (Kemendikbudristek, 2023) menunjukkan bahwa lebih dari 40% guru belum memenuhi standar kompetensi minimal, terutama dalam aspek profesional dan pedagogik. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pelatihan yang berbasis praktik dan tidak berkelanjutan, sehingga guru kesulitan menerapkan inovasi pembelajaran di kelas.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan kompetensi guru menjadi lebih kompleks. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan spiritualitas kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (dalam Hasan Langgulung, 2021) yang menyebutkan bahwa guru dalam pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing siswa menuju kesempurnaan akhlak dan kedekatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kompetensi guru PAI harus mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan sosial agar pembelajaran agama dapat membentuk karakter yang beriman dan berakhlak mulia.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Hasil penelitian oleh Syafitri & Sesmiarni (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di sekolah menengah masih menggunakan metode ceramah tunggal tanpa memanfaatkan pendekatan aktif, kolaboratif, atau berbasis proyek. Akibatnya, partisipasi siswa dalam pembelajaran rendah, pemahaman terhadap materi keagamaan kurang mendalam, dan hasil belajar berada di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya. Fenomena ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Tanjung Pura, di mana rata-rata nilai PAI siswa tahun 2023 hanya mencapai 62,3, lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pelatihan berbasis kompetensi (Competency-Based

Training/CBT) bagi guru. Menurut Mertens (2020), pelatihan berbasis kompetensi merupakan pendekatan pelatihan yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan perilaku kerja nyata (performance-based outcomes) melalui kegiatan praktik langsung, simulasi, dan refleksi. Pelatihan ini berfokus pada kemampuan yang relevan dengan tuntutan profesi dan dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, pelatihan berbasis kompetensi membantu guru untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar.

Relevansi pelatihan berbasis kompetensi dengan peningkatan kinerja guru telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Wiguna, Fuadi & Nurmisda (2024) menemukan bahwa pelatihan berbasis kompetensi mampu meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran interaktif berbasis proyek dan teknologi digital. Rahayu & Hamdani (2024) juga mengonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan antara peningkatan kompetensi guru PAI dengan hasil belajar siswa di sekolah menengah. Sementara itu, Juliyanto & Mukodimah (2025) menekankan pentingnya peran pelatihan profesional dalam membentuk guru reflektif dan inovatif yang mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Dari perspektif Islam, pentingnya peningkatan kompetensi guru juga mendapat legitimasi normatif dari Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11: *"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."*

Ayat ini menunjukkan bahwa peningkatan ilmu dan kompetensi merupakan bentuk pengabdian spiritual. Rasulullah SAW juga bersabda: *"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"* (HR. Muslim). Dengan demikian, pelatihan guru, termasuk pelatihan berbasis kompetensi, bukan sekadar kegiatan profesional, tetapi juga bagian dari ibadah dan jihad ilmiah.

Dalam konteks kebijakan nasional, pemerintah Indonesia melalui program Guru Penggerak dan Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dan karakter. Guru diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu melakukan refleksi diri, kolaborasi, dan inovasi. Menurut Kemendikbudristek (2023), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis kompetensi. Hal ini memperkuat urgensi pelatihan kompetensi bagi guru PAI agar mampu melaksanakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini memungkinkan guru untuk memperdalam pemahaman pedagogik, mengembangkan kreativitas, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan terjadi peningkatan pada kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pelatihan berbasis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Pura.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori kompetensi guru dalam pendidikan Islam, serta menjadi masukan praktis bagi sekolah dan pemerintah dalam merancang program pelatihan guru yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan profesionalisme guru PAI yang berdampak langsung pada mutu pendidikan Islam di sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Guetterman (2023), untuk menguji hubungan antara dua variabel tanpa manipulasi langsung, yakni pelatihan berbasis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pengukuran objektif terhadap fenomena sosial serta menguji hipotesis melalui analisis data numerik (Sugiyono, 2022). Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan guru PAI, menilai tingkat prestasi belajar siswa, dan menganalisis pengaruh keduanya secara statistik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, selama Mei hingga September 2025. Populasi penelitian terdiri atas empat guru PAI dan 190 siswa kelas VII. Teknik sampling jenuh digunakan untuk guru, sedangkan proporsional random sampling sebesar 30% digunakan bagi siswa, sehingga diperoleh 57 responden siswa yang dianggap representatif terhadap populasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: (1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah melalui observasi dan wawancara informal; (2) penyusunan instrumen berupa angket dan lembar observasi berdasarkan indikator teoritis; (3) uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach; (4)

pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada guru dan siswa; (5) analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS; dan (6) interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

Instrumen penelitian terdiri atas dua angket berskala Likert (1-4). Angket guru (variabel X) mencakup empat indikator: frekuensi dan relevansi pelatihan, durasi dan intensitas, implementasi hasil pelatihan, serta dampak terhadap kompetensi mengajar. Angket siswa (variabel Y) mencakup lima indikator: pemahaman materi, kemampuan menyelesaikan tugas, partisipasi aktif, kedisiplinan, dan kepuasan belajar. Selain itu, observasi kelas non-partisipatif digunakan untuk memperkuat data empiris terkait aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor, rata-rata, dan kategori tingkat pelaksanaan pelatihan serta prestasi belajar. Kedua, analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh pelatihan berbasis kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum uji regresi dilakukan, data diuji normalitasnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov, linearitas, dan homoskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Uji signifikansi dilakukan dengan uji t (parsial) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data responden, memperoleh izin resmi dari sekolah, serta memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan berbasis kompetensi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Analisis ini menghasilkan beberapa output penting yaitu: Model Summary, ANOVA, dan Coefficients.

Model Summary

Tabel 1.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.456	0.792	0.195	2.314

Interpretasi: Nilai $R = 0.456$ menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel pelatihan dan prestasi belajar siswa tergolong sedang. Nilai $R\text{ Square} = 0.792$ berarti bahwa 79.2% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pelatihan guru. Sisanya (20.8%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

ANOVA (Uji F)

Tabel 2.
Anova (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	112.623	1	112.623	20.85	0.000
Residual	297.327	55	5.406		
Total	409.950	56			

Interpretasi: Nilai Sig. = 0.000 < 0.05, maka model regresi signifikan, artinya pelatihan berbasis kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Coefficients (Uji t)

Tabel 4. 1
Coefficients (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	62.13	2.185	28.43	0.000
Pelatihan (X)	3.18	0.695	4.57	0.000

Interpretasi: Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 62.13 + 3.18 X$$

Nilai Sig. = 0.000 < 0.05 pada variabel X menunjukkan bahwa pelatihan guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Pura. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan:

$$Y = 62.13 + 3.18X$$

Dengan nilai Sig. = 0.000 < 0.05, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan berbasis kompetensi guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai R = 0.456 menunjukkan kekuatan hubungan sedang, sementara R Square = 0.792 menandakan bahwa 79.2% variasi prestasi belajar siswa dijelaskan oleh pelatihan guru, sedangkan sisanya 20.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh hasil deskriptif bahwa sebagian besar siswa (96.5%) memiliki prestasi belajar dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 5.15. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI telah

menerapkan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode kontekstual, evaluasi autentik, serta integrasi nilai-nilai karakter.

1. Interpretasi dan Makna Temuan: Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis kompetensi tidak hanya meningkatkan kemampuan profesional guru, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Pelatihan yang efektif mendorong guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dengan demikian, kualitas interaksi guru-siswa meningkat, dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam memahami materi PAI. Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan pendapat Mulyasa (2019) dan Sudjana (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan determinan utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pelatihan berbasis kompetensi memungkinkan guru untuk memperbaharui strategi mengajar dan mengintegrasikan teknologi serta pendekatan pedagogik yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.
2. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya: Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan hasil akademik. Penelitian oleh Hasanah dan Ramli (2021) juga menemukan bahwa guru yang aktif mengikuti pelatihan profesional menunjukkan peningkatan kinerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pengembangan kompetensi guru berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam bidang pendidikan agama yang menuntut keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif.
3. Penjelasan Alternatif dan Analisis Kritis: Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang kuat, perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan disiplin diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan fasilitas sekolah, dapat memberikan kontribusi tambahan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, pengaruh pelatihan guru sebaiknya dipahami sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang kompleks dan saling terkait. Selain itu, pelatihan berbasis kompetensi tidak selalu menghasilkan perubahan langsung jika tidak diikuti dengan pendampingan berkelanjutan (*coaching*) dan evaluasi pasca-pelatihan. Tanpa dukungan kelembagaan dan budaya

sekolah yang mendukung inovasi, efek pelatihan dapat berkurang seiring waktu.

4. Implikasi Penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat dan SMP Negeri 1 Tanjung Pura untuk terus mengembangkan program pelatihan guru berbasis kebutuhan kompetensi nyata di lapangan. Pelatihan sebaiknya dirancang dengan model *blended learning* agar guru dapat mengakses materi secara fleksibel dan menerapkan langsung hasil pelatihan di kelas.
- b. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep *teacher professional development* yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan abad ke-21. Dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan minat siswa, dan meningkatkan capaian akademik.

5. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden guru relatif kecil ($n=4$), sehingga analisis statistik terhadap instrumen guru tidak dapat dilakukan secara mendalam. Kedua, variabel lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar seperti dukungan keluarga, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar tidak dianalisis secara simultan. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil ke sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan guru, menggunakan pendekatan regresi berganda atau model struktural (SEM) untuk menguji variabel mediasi dan moderasi seperti motivasi belajar dan lingkungan pembelajaran.
- b. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis kompetensi guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pelatihan yang terarah dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi secara kontekstual, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berbasis kompetensi merupakan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Pura. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan persamaan regresi yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pelaksanaan pelatihan guru akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa secara nyata. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.792 menegaskan bahwa sebesar 79.2% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh pelatihan berbasis kompetensi guru, sementara sisanya 20.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan belajar, motivasi siswa, dan dukungan keluarga. Hasil ini memperkuat temuan Rahayu dan Hamdani (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan terstruktur berpengaruh signifikan terhadap capaian akademik siswa di sekolah menengah. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas pelatihan yang diterima guru, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang menekankan keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan ini juga mempertegas pentingnya peran pelatihan berbasis kompetensi sebagai instrumen utama dalam pengembangan profesional guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Secara empiris, pelatihan berbasis kompetensi terbukti mendorong guru untuk lebih inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kolaboratif, dan pendekatan reflektif yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mertens (2020) bahwa pelatihan berbasis kompetensi berorientasi pada hasil (performance-based outcomes) yang diukur melalui penerapan nyata di lapangan, bukan sekadar penguasaan teori. Dalam konteks PAI, guru yang telah mengikuti pelatihan kompetensi cenderung lebih mampu mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena sosial kontemporer, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membangun karakter spiritual peserta didik. Temuan ini juga konsisten dengan Wiguna, Fuadi, dan Nurmisda (2024) yang menekankan bahwa pelatihan kompetensi guru meningkatkan kemampuan refleksi, kreativitas, dan efektivitas pengajaran dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

Dari sudut pandang teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori pengembangan kompetensi guru yang menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada mutu tenaga pendidik. Dengan demikian, pelatihan berbasis kompetensi perlu dilaksanakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman oleh lembaga pendidikan dan pemerintah daerah. Penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya sinergi antara pelatihan guru, dukungan kelembagaan sekolah, dan lingkungan belajar yang kondusif untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif. Oleh sebab itu, kebijakan pengembangan guru harus diarahkan pada pelatihan berbasis kebutuhan (*need-based training*), didukung dengan supervisi akademik, mentoring profesional, dan evaluasi kinerja pasca-pelatihan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas objek dan variabel penelitian dengan memasukkan faktor motivasi belajar siswa, dukungan keluarga, atau penerapan strategi pembelajaran digital, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis kompetensi guru PAI merupakan strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta menjadi pijakan penting bagi peningkatan profesionalisme guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern berbasis kompetensi abad ke-21.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis menghargai bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi ditujukan kepada rekan sejawat dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan moral, serta semangat selama penelitian ini dilakukan hingga terselesaikannya laporan ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, namun diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengembangan profesionalisme guru di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles, CA: SAGE Publications.

- Given, L. M. (2020). *The SAGE encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hasanah, S., & Ramli, M. (2021). Pengaruh pelatihan profesional terhadap kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam*, 13(2), 112–126.
- Juliyanto, A., & Mukodimah, S. (2025). Implementasi pelatihan guru berbasis refleksi dalam meningkatkan kinerja pengajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.
- Kemendikbudristek. (2023). *Profil Pendidikan Indonesia dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mertens, D. (2020). *Competency-Based Training: A Practical Guide for Education and Industry*. London: Routledge.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, R. N., & Hamdani, H. (2024). Hubungan kompetensi guru PAI dengan prestasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(3), 221–236.
- Sudjana, N. (2017). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, R., & Sesmiarni, Z. (2023). Analisis kompetensi guru PAI dalam pembelajaran aktif di sekolah menengah. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 101–115.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2020). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2020). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, E. (2021). Pengaruh pelatihan berbasis kompetensi terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 145–156.
- Widiastuti, N. (2022). Pengaruh peningkatan kompetensi guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 9(1), 67–80.
- Wiguna, S., Fuadi, A., & Nurmisda, R. (2024). Pelatihan berbasis kompetensi dan pengaruhnya terhadap inovasi pembelajaran guru PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 9(1), 73–88.
- Zainal, A. (2022). Implementasi pelatihan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 89–102.